

Penguatan Kapasitas Kepemimpinan, Manajemen, dan Organisasi bagi Generasi Muda di Kota Banda Aceh

Nasrul Hadi, Teuku Arief Hidayat, Fikram Fahlevi

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: nasrulhadi@usk.ac.id

Received: 25-07-2026	Revised: 31-07-2026	Accepted: 03-08-2026

Abstrak

Generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan sehingga perlu memiliki kapasitas kepemimpinan, manajemen, dan organisasi yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas tersebut melalui pelatihan perkaderan bagi generasi muda di Kota Banda Aceh. Peserta merupakan mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan tanya jawab. Materi meliputi konsep kepemimpinan, manajemen dan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif peserta serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman dan permasalahan organisasi. Pelatihan memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterkaitan kepemimpinan, manajemen, dan organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu memimpin, mengelola organisasi, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Abstract

The younger generation plays a strategic role in development; therefore, they need to possess adequate leadership, management, and organizational capabilities. This community service initiative aims to strengthen these capacities through leadership training for young people in Banda Aceh. Participants included students from Syiah Kuala University and Ar-Raniry State Islamic University. The program employed a participatory approach, featuring material presentations, interactive discussions, case studies, and Q&A sessions. The curriculum covered leadership, management, and organizational concepts. The results demonstrated active participant engagement and an ability to relate the material to their own experiences and organizational challenges. This initiative is expected to help prepare a younger generation capable of providing leadership, managing organizations, and making positive contributions to society.

Keywords: leadership; management; organization; young people

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan salah satu kelompok strategis dan penting dalam pembangunan suatu daerah. Generasi muda tidak hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, namun juga mereka menjadi aktor penting yang memiliki tanggung jawab dan berperan dalam membawa perubahan sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Dalam konteks pembangunan daerah, kualitas generasi muda menjadi salah satu faktor yang menentukan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks.

Kota Banda Aceh sebagai salah satu pusat pendidikan dan aktivitas kepemudaan di Aceh memiliki lingkungan yang mendukung perkembangan potensi generasi muda. Keberadaan berbagai perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, komunitas pemuda, serta berbagai aktivitas sosial memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan di luar pendidikan formal. Organisasi kemahasiswaan, secara khusus, dapat menjadi salah satu wahana pembelajaran kepemimpinan dan pengembangan kapasitas karena mahasiswa berhadapan langsung dengan proses pengambilan keputusan, kerja sama, komunikasi, pembagian tugas, pengelolaan kegiatan, dan penyelesaian berbagai persoalan organisasi.

Kepemimpinan merupakan salah satu kapasitas penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menduduki suatu posisi atau jabatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Northouse (2022) menjelaskan kepemimpinan sebagai suatu proses ketika seseorang memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan proses yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman serta pembelajaran. Kepemimpinan adalah perjalanan berkelanjutan, penuh tantangan dan peluang. Ini adalah seni dan ilmu yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja yang mau berusaha (Hadi et al., 2026).

Selain kepemimpinan, kemampuan manajemen juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas generasi muda. Setiap organisasi membutuhkan pengelolaan sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2018) menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Pemahaman terhadap fungsi tersebut dapat membantu mahasiswa dan generasi muda dalam mengelola kegiatan secara lebih sistematis.

Dalam praktik organisasi mahasiswa, berbagai aktivitas sering kali melibatkan banyak orang dengan karakter, latar belakang, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda. Bahkan para mahasiswa yang belajar di kampus yang sama namun mereka berasal dari daerah dan suku berbeda. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan komunikasi, koordinasi, kerja sama, serta penyelesaian konflik. Organisasi dengan struktur yang baik sekalipun dapat mengalami hambatan apabila anggota tidak mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif.

Robbins dan Judge (2019) menjelaskan bahwa perilaku individu dan kelompok merupakan bagian penting dalam memahami bagaimana suatu organisasi berfungsi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan organisasi pada generasi muda tidak hanya berkaitan dengan pemahaman struktur organisasi, tetapi juga bagaimana individu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan dalam organisasi.

Selain itu organisasi mahasiswa tidak hanya terbatas pada organisasi yang berada di dalam lingkungan perguruan tinggi, namun organisasi eksternal kampus juga dapat menjadi ruang

pembelajaran yang memberikan pengalaman berbeda dalam pengembangan kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, komunikasi, jaringan sosial, serta kepekaan terhadap persoalan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi eksternal pada dasarnya merupakan bagian dari proses pengembangan diri dan pilihan aktivitas kemahasiswaan yang perlu dihargai secara proporsional, termasuk organisasi perkaderan.

Proses perkaderan menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas tersebut. Perkaderan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter, sikap, keterampilan, dan kesiapan seseorang untuk mengambil peran dalam organisasi dan masyarakat. Melalui proses tersebut, generasi muda dapat memperoleh pengalaman yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di ruang kelas.

Namun demikian, keterlibatan generasi muda dalam organisasi tidak secara otomatis menjamin terbentuknya kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang baik. Mahasiswa yang baru memasuki dunia organisasi dapat menghadapi berbagai persoalan. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan pengembangan kapasitas yang secara khusus memberikan pemahaman mengenai kepemimpinan, manajemen, dan organisasi.

Pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan karena memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan sekaligus mendiskusikan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan organisasi dan masyarakat secara umum. Pelatihan adalah cara teratur yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan agar mereka bisa bekerja dengan baik di posisi atau tugas yang mereka jalani (Hadi et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan perkaderan bagi generasi muda di Kota Banda Aceh yang merupakan bagian dari kegiatan Basic Training (LK 1) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa yang berasal dari beberapa perguruan tinggi dan terlibat dalam kegiatan kaderisasi organisasi kemahasiswaan diantaranya dari Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas generasi muda dalam tiga aspek utama, yaitu kepemimpinan, manajemen, dan organisasi.

METODE

2.1 Bentuk dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengembangan kapasitas generasi muda dengan fokus pada kepemimpinan, manajemen, dan organisasi yang merupakan bagian dari pada Basic Training (LK1) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala pada tanggal 21 sampai dengan 25 Agustus 2026 di Banda Aceh.

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang mengikuti proses kaderisasi organisasi kemahasiswaan yaitu HMI di Kota Banda Aceh, dalam hal ini peserta merupakan mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam konteks perkaderan organisasi kemahasiswaan, materi pelatihan dirancang secara umum agar relevan dengan kebutuhan pengembangan kapasitas generasi muda dan dapat diterapkan dalam kehidupan organisasi maupun kehidupan sosial.

2.2 Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan *participatory training* atau pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pengembangan kapasitas kepemimpinan dan organisasi tidak cukup dilakukan melalui metode ceramah satu arah. Peserta perlu diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, dan menemukan alternatif penyelesaian.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdiri atas beberapa tahapan.

Tahap 1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, penentuan metode penyampaian, dan persiapan perangkat pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan generasi muda dalam menjalankan aktivitas organisasi, dengan fokus pada tiga kompetensi utama, yaitu kepemimpinan, manajemen, dan organisasi.

Tahap 2. Penyampaian Materi

Materi disampaikan secara interaktif dengan memberikan penjelasan konseptual dan contoh penerapan dalam kehidupan organisasi mahasiswa. Materi kepemimpinan mencakup pengertian kepemimpinan, peran pemimpin, karakteristik pemimpin, keteladanan, komunikasi kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab pemimpin. Materi manajemen mencakup konsep dasar manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian serta penerapannya dalam pengelolaan kegiatan organisasi. Materi organisasi mencakup pengertian organisasi, tujuan organisasi, struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, dan kerja sama.

Tahap 3. Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menanyakan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan permasalahan yang mungkin terjadi dalam organisasi mahasiswa ataupun masyarakat. Diskusi berkaitan dengan konsep kepemimpinan, manajemen, dan organisasi. Selain itu mahasiswa juga diberikan kasus untuk kemudian dimintai tanggapan penyelesaian dari kasus tersebut.

Tahap 4. Kesimpulan dan Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi peserta, pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan, kemampuan peserta dalam menganalisis kasus, serta evaluasi peserta terhadap materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengembangan kapasitas dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Banda Aceh pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2026. Pelatihan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Basic Training (LK1) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala pada tanggal 21 sampai dengan 25 Agustus 2026 di Banda Aceh.

Keberagaman latar belakang peserta memberikan dinamika positif dalam proses pembelajaran karena peserta memiliki pengalaman akademik, organisasi, dan sosial yang berbeda. Hal ini semakin memperkaya keilmuan dan pengalaman bagi peserta pelatihan.



Gambar 1. Foto peserta bersama pemateri

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara interaktif. Peserta tidak hanya memperoleh materi dari narasumber, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menghubungkan konsep yang disampaikan dengan pengalaman atau fenomena yang terjadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif relevan digunakan dalam kegiatan pengembangan kapasitas generasi muda. Peserta dapat belajar tidak hanya dari materi yang diberikan oleh narasumber, tetapi juga dari pengalaman dan perspektif peserta lainnya.

3.2 Penguatan Kapasitas Kepemimpinan

Materi kepemimpinan menjadi salah satu bagian utama dalam kegiatan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan atau posisi formal dalam organisasi. Pemimpin yang efektif perlu memiliki kemampuan memberikan arah, membangun komunikasi, memengaruhi anggota secara positif, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta menjadi teladan bagi anggota organisasi. Konsep tersebut sejalan dengan Northouse (2022) yang memandang kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Perbedaan pemimpin dan kepemimpinan adalah pemimpin adalah individu yang memegang peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi orang lain (Hadi et al., 2026).

Dalam konteks generasi muda, pemahaman tersebut penting karena mereka merupakan kelompok yang pada masa mendatang akan mengisi berbagai posisi kepemimpinan dalam organisasi, dunia kerja, pemerintahan, maupun masyarakat. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa persoalan kepemimpinan yang dihadapi mahasiswa cukup dekat dengan kehidupan organisasi, terutama terkait komunikasi, pengambilan keputusan, perbedaan pendapat, pembagian tanggung jawab, dan bagaimana membangun kerja sama antar anggota.

3.3 Penguatan Kapasitas Manajemen

Selain kepemimpinan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen dalam menjalankan organisasi. Organisasi mahasiswa memiliki berbagai program dan kegiatan yang

membutuhkan pengelolaan sumber daya. Tanpa perencanaan dan pembagian tugas yang jelas, kegiatan dapat berjalan kurang efektif meskipun anggota memiliki motivasi yang tinggi.

Konsep fungsi manajemen diperkenalkan melalui empat aktivitas utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau *planning, organizing, actuating and controlling* yang biasa disingkat dengan POAC. Peserta diarahkan untuk memahami penerapan fungsi tersebut dalam aktivitas organisasi. Perencanaan diperlukan agar organisasi memiliki tujuan dan arah kegiatan yang jelas. Termasuk dalam perencanaan meliputi manajemen strategi. Definisi manajemen strategi juga mencerminkan pentingnya integrasi antara visi, misi, dan tujuan organisasi dengan tindakan nyata yang diambil (Ansya et al., 2025).

Pengorganisasian diperlukan untuk menentukan siapa melakukan apa. Menurut Terry dan Rue (2019), pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan membagi pekerjaan yang harus dilakukan, menetapkan tugas atau tanggung jawab, serta mengatur hubungan antarbagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Pengarahan diperlukan untuk memastikan anggota memahami tugas dan termotivasi untuk menjalankannya. Pengarahan merupakan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2019).

Pengendalian diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan serta menjadi dasar evaluasi. Daft (2022) menjelaskan bahwa pengendalian merupakan proses sistematis untuk mengatur aktivitas organisasi agar tetap sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman tersebut memperlihatkan bahwa manajemen bukan hanya konsep yang digunakan dalam perusahaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam organisasi mahasiswa.

3.4 Penguatan Kapasitas Organisasi

Materi organisasi diarahkan pada pemahaman mengenai bagaimana suatu kelompok dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Peserta diberikan pemahaman mengenai struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi, komunikasi, kerja sama, serta dinamika kelompok. Dalam praktiknya, keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh kualitas interaksi antaranggota. Organisasi yang memiliki pembagian tugas yang jelas dapat meminimalkan tumpang tindih pekerjaan. Sementara itu, koordinasi yang baik diperlukan agar setiap bagian organisasi tidak berjalan sendiri-sendiri. Pembahasan mengenai organisasi juga mengarahkan peserta untuk memahami bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu yang wajar. Hal tersebut sejalan dengan Robbins dan Judge (2019) yang menempatkan perilaku individu dan kelompok sebagai bagian penting dalam memahami dinamika organisasi. Dinamika atau perbedaan pendapat yang terjadi dalam organisasi merupakan hal lumrah untuk memperkaya diskusi dan ide.

3.5 Integrasi Kepemimpinan, Manajemen, dan Organisasi

Salah satu hasil penting dari pelatihan adalah pemahaman bahwa kepemimpinan, manajemen, dan organisasi merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Seorang pemimpin yang memiliki visi tetapi tidak mampu mengelola sumber daya akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan. Sebaliknya, organisasi yang memiliki sistem manajemen tetapi tidak memiliki kepemimpinan yang mampu memberikan arah juga dapat mengalami hambatan.



Gambar 2. Hubungan antara kepemimpinan, manajemen dan organisasi

Kepemimpinan, manajemen dan organisasi merupakan tiga hal yang saling beririsan satu sama lain. Kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan menginspirasi dan menggerakkan, manajemen merupakan seni mengelola sumber daya, serta organisasi adalah sistem kolaboratif menuju tujuan bersama. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas generasi muda perlu dilakukan secara integratif. Kemampuan memimpin harus disertai kemampuan mengelola dan kemampuan memahami organisasi.

3.6 Partisipasi dan Respons Peserta

Partisipasi peserta selama kegiatan menjadi salah satu indikator bahwa materi yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka. Peserta menunjukkan keterlibatan melalui pertanyaan, tanggapan, diskusi, serta penyampaian pengalaman atau fenomena organisasi. Beberapa topik yang berkaitan dengan kepemimpinan dan dinamika organisasi menjadi bahan diskusi yang menarik karena memiliki hubungan langsung dengan pengalaman peserta.

Adapun jumlah peserta ada seperti tabel berikut:

Tabel 1. Data Peserta

Karakteristik Peserta	n	%
Universitas Syiah Kuala	30	88,2
UIN Ar-Raniry	4	11,8
Laki-laki	24	70,6
Perempuan	10	29,4
Total	34	100,0

Sumber: Penulis, 2026.

Penggunaan studi kasus atau fenomena yang terjadi juga membantu peserta memahami bahwa konsep kepemimpinan, manajemen, dan organisasi tidak hanya bersifat teoritis. Konsep tersebut dapat digunakan untuk menganalisis persoalan nyata yang terjadi dalam organisasi. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman relevan dalam kegiatan pengembangan kapasitas karena peserta memiliki pengalaman yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Knowles et al. (2015) menekankan pentingnya pengalaman dan relevansi kebutuhan peserta dalam proses pembelajaran orang dewasa.

3.7 Relevansi bagi Pengembangan Generasi Muda

Kegiatan ini memiliki relevansi yang lebih luas karena pengembangan kepemimpinan generasi muda merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia. Generasi muda

membutuhkan kemampuan yang melampaui kompetensi teknis. Karena anak muda tidak hanya memahami konsep, namun juga kemampuan teknis. World Economic Forum (2023) mengidentifikasi berbagai keterampilan seperti *analytical thinking, creative thinking, leadership and social influence, resilience, dan flexibility* sebagai kompetensi penting dalam menghadapi perubahan dunia kerja dan lingkungan sosial.

Dalam konteks tersebut, organisasi mahasiswa dapat menjadi laboratorium sosial bagi generasi muda. Pelatihan yang dilakukan menjadi salah satu bentuk intervensi untuk memperkuat proses pembelajaran tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kepemimpinan, manajemen, dan organisasi, mahasiswa diharapkan dapat menjalankan perannya secara lebih efektif, baik sebagai anggota maupun sebagai calon pemimpin.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengembangan kapasitas berhasil memberikan penguatan pemahaman generasi muda mengenai kepemimpinan, manajemen, dan organisasi. Pelatihan ini menjadi salah satu upaya dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki kemampuan memimpin, mengelola organisasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih aplikatif serta dilengkapi evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara lebih objektif. Selain keberlanjutan program pelatihan, diperlukan pula lingkungan organisasi dan akademik yang inklusif bagi mahasiswa dalam mengembangkan kapasitas dirinya.

REFERENSI

- Ansyah, Y. A., Rahmawati, I., Rohayati, T., Hadi, N., Muzammil, O. M., Hakim, A. Z., Faisal, M., Setiawati, R., Rahman, R. F., & Sudjatmoko, A. (2025). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Daft, R. L. (2022). *Management* (14th ed.). Cengage.
- Hadi, N., Estiani, E., Ansyah, Y. A., Sudarso, A., Karundeng, M. L., DM, B. S., Ainun, W. O. N., Dewi, I. K., & Yusuf, M. (2026). *Kepemimpinan dan Manajemen Talenta*. Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, N., Halim, H., DM, B. S., Ansyah, Y. A., Handiman, U. T., Wibawa, I. S., & Dewi, I. K. (2025). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen* (G. A. Ticoalu, Trans.). Bumi Aksara.
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.